

PEMBINAAN DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN SEKS BEBAS DIKALANGAN REMAJA

¹Anung Probo Ismoko dan ²Danang Endarto Putro

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Abstract: *To date, drug and free sex have become such a very dangerous scourge. The abuse and illicit trade in narcotics, psychotropic substances, other harmful substances (drugs), and promiscuity including the implications as well as the negative effects were the problems which threatened the life of the community and the state. Based on these issues, the guidance was necessarily needed mainly related to counselling health education against drug abuse and free sex among teens. It was intended to make the students better understand and be deterrent power against negative influences. To uncover the phenomenon above, the lectures, discussions, and Q&A (Question and Answer) were employed in these activities. Lecture and Q&A were used to explain the effects of free sex among teenagers (sex education for teenagers), the use of narcotics, psychotropic substances and other harmful substances (drugs), as well as the role of the guidance to overcome juvenile delinquency*

Keywords: *drugs, sex education, juvenile, and guidance.*

Abstrak: Pada saat ini narkoba dan seks bebas telah menjadi momok sebagai sesuatu yang sangat membahayakan. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, bahan berbahaya lainnya (narkoba), dan seks bebas dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya merupakan suatu masalah yang mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan pembinaan sangat diperlukan terutama berkaitan dengan pembinaan atau penyuluhan pendidikan kesehatan terhadap Penyalahgunaan Narkoba dan Seks bebas di Kalangan Remaja agar siswa dapat lebih mengerti dan sebagai daya tangkal terhadap pengaruh yang negatif. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh seks bebas di kalangan remaja (pendidikan seks bagi remaja), Pengaruh penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba), serta Peran dalam pembinaan untuk mengatasi kenakalan remaja

Kata Kunci: narkoba, pendidikan seks, remaja, dan pembinaan.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencoba mencari identitas diri dan ingin diakui keberadaan/eksistensi dirinya dalam lingkungannya, baik lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Gejolak mental emosional remaja biasanya meletup-letup karena adanya perubahan drastis sebagai akibat perkembangan fisik dan psikis. Perubahan fisik ditunjukkan dengan bertambah dan berkembangnya ukuran tubuh. Perubahan psikis berupa perubahan mental emosional dari alam anak-anak ke alam dewasa. Mereka disebut anak-anak sudah tidak tepat, dikatakan dewasa masih jauh dari kematangan sikap dan pola pikir orang dewasa.

Selain itu, terjadi perkembangan psiko-seksual, yaitu terjadi menstruasi pada wanita dan *politio* (mimpi basah) pada pria, dimana perubahan ini membuat mereka cemas dan tertekan. Masa remaja merupakan masa yang selalu ingin mencoba, baik yang positif maupun negatif. Kenakalan remaja pun mulai terjadi pada masa ini. Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang serta seks bebas saat ini telah menjadi suatu fenomena dari perkembangan remaja dengan pola yang selalu mengalami perubahan. Pengaruh-pengaruh tersebut bisa datang dari media massa, teman, guru maupun orang tua.

Dewasa ini narkoba telah menjadi momok bagi masyarakat dan pemerintah sebagai sesuatu yang sangat membahayakan. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba) dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya merupakan suatu masalah internasional maupun mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta dapat melemahkan ketahanan nasional yang pada mulanya dapat menghambat jalannya

pembangunan, begitu pula maraknya seks bebas.

Semakin maraknya berita peredaran dan penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas/seks bebas di media massa memiliki pengaruh yang kuat terhadap masyarakat, khususnya bagi remaja, mengingat pengguna narkoba sebagian besar adalah remaja. Remaja yang berada pada tahap pencarian identitas diri selalu memiliki keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru dan tidak memikirkan akibatnya, baik bagi dirinya, keluarganya, maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini karena sebagian remaja tidak memiliki cukup bekal pengetahuan tentang narkoba dan seks bebas, bahayanya bagi kesehatan dan masa depannya.

Jiwa yang masih labil yang ada pada diri remaja berakibat pada mudahnya mereka terkena pengaruh dari lingkungan. Masa mencari identitas diri digunakan sebagai ajang untuk mencoba apa saja yang menurutnya baru dan berbau modern. Mereka sangat takut dikatakan sebagai remaja yang ketinggalan jaman, sehingga apapun yang dilakukan teman sebayanya merupakan "keharusan" untuk mencoba dan merasakan. Salah satu yang mempengaruhi kehidupan remaja saat ini adalah adanya penyalahgunaan obat terlarang, atau terkenal dengan Narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya) dan seks bebas.

Dampak dari seks bebas adalah pernikahan dini, remaja di daerah ini belum menyadari resiko dari pernikahan yang dilakukan pada usia dini. Selain itu bahaya akan pengaruh narkoba dan penyebab infeksi virus HIV belum sepenuhnya diketahui oleh remaja. Mereka juga belum mengerti bagaimana caranya menjaga kesehatan reproduksi, karena bagi masyarakat di pedesaan apalagi di daerah Jawa, membicarakan masalah seks adalah hal

yang tabu. Padahal diperlukan pengetahuan yang cukup tentang seks agar remaja tidak terjerumus pada pergaulan bebas.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, maupun pemutaran film yang terkait dengan narkoba dan seks bebas. Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan mengenai Pengaruh seks bebas di kalangan remaja (Pendidikan seks bagi remaja), Pengaruh penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba). Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Observasi di desa untuk mengetahui permasalahan yang ada, 2) Mensosialisasikan kegiatan penyuluhan tentang, narkotika dan penyebab infeksi virus HIV dan kesehatan reproduksi remaja kepada masyarakat khususnya siswa SMP Al Ma'arif. 3) Mengadakan penyuluhan tentang narkotika dan penyebab infeksi virus HIV kesehatan reproduksi remaja khususnya dampak seks bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Sasaran Penyuluhan

Berdasarkan pertimbangan fakta di lapangan saat ini, maka penting bagi siswa remaja untuk dibekali pembinaan dan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan dan masa depan mereka dan bagaimana cara menanggulunginya serta dampak dari seks bebas. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi meluasnya penyalahgunaan dan peredaran narkoba dan seks bebas perlu dilakukan kegiatan penyuluhan. Siswa SMP Al Ma'arif Bantul perlu diberikan penyuluhan mengingat mereka adalah kelompok remaja yang ada

di wilayah transisi (antara kota dan desa) yang sangat jarang tersentuh oleh kegiatan penyuluhan semacam ini. Selain itu, pada umumnya remaja lebih mudah kena pengaruh hal-hal yang berbau "modern" dalam pemahaman mereka, padahal justru dapat membahayakan bagi kehidupannya. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu cara kita untuk menyelamatkan generasi muda akibat penyalahgunaan narkoba dan seks bebas.

Narkoba yang lebih lengkapnya sekarang ini disebut dengan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), kini semakin marak dibicarakan dan disalahgunakan di masyarakat, melibatkan semua golongan dari anak-anak sampai orang dewasa. Bahkan tidak mengenal tingkat sosial ekonomi rendah atau tinggi, baik yang terpelajar maupun tidak. Obat terlarang ini diklasifikasi ke dalam beberapa golongan, yaitu: (1) opioda (misalnya heroin, putauw); (2) penyalahgunaan obat jenis ini dapat menimbulkan gejala: mengantuk, rasa gembira yang meningkat, pernafasan menjadi lambat dan pendek, pupil menjadi kecil, gangguan daya ingat, daya nilai, fungsi sosial, dan pekerjaan; (3) amfetamin (misalnya *ecstasy*, shabu-shabu); (4) gejala yang ditimbulkan akibat pemakaian obat jenis ini adalah: pupil membesar, halusinasi, gemetar, rasa harga diri meningkat (mudah tersinggung), kewaspadaan meningkat (mudah curiga terhadap orang lain), cemas hingga panik, rasa gembira, banyak bicara, pandangan kabur, pernafasan cepat, denyut jantung meningkat, nafsu makan berkurang, tekanan darah meningkat, berkeringat atau merasa kedinginan; (5) sedativa-hipnotika (misalnya valium, luminal); (6) pada pemakaian yang berlebih dapat menimbulkan gejala: bicara cadel, labilitas, menekan sistem pernafasan,

gangguan daya nilai, gangguan koordinasi, gangguan konsentrasi/daya ingat, hambatan seksual dan agresif; (7) Kanabis (misalnya ganja, marijuana).

Gejala yang ditimbulkan: rasa gembira yang meningkat, mulut kering, denyut jantung meningkat, pupil membesar, apatis, gangguan daya nilai, mata terlihat merah, nafsu makan meningkat, perasaan subjektif yang intens, perasaan waktu berlalu dengan lambat.

Sasaran pada program PPM ini adalah para siswa SMP Al Ma'arif. Realisasi dan pihak terkait adalah; pada awal kegiatan diadakan pembukaan oleh Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan SMP Al Ma'arif, materi diisi oleh para pengabdian dari dosen PJKR STKIP PGRI Pacitan, kegiatan diikuti oleh seluruh siswa SMP Al Ma'arif Bantul baik putra maupun putri. Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPM adalah: dukungan dari STKIP PGRI Pacitan dalam peminjaman alat dapat berjalan dengan lancar, dukungan kepala SMP Al Ma'arif Bantul yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga kegiatan dapat terlaksananya dengan lancar, dukungan guru-guru yang telah membantu kelancaran kegiatan, dukungan tim pematari dalam pemberian materi sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan antusias peserta penyuluhan dengan serius ingin mengetahui dan menguasai materi yang diberikan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan PPM adalah: siswa masih ada yang bercanda sehingga mengganggu teman-teman yang lainnya, kebanyakan peserta masih awam tentang materi yang diberikan, khususnya narkoba, jumlah peserta yang melebihi kuota sehingga ruangan tidak cukup dan peserta menjadi kurang nyaman, lokasi yang terang menyebabkan tampilan film kurang optimal, jarak pandang peserta dengan tampilan ada

yang terlalu jauh. Peluang-peluang lanjut dalam pelaksanaan PPM adalah: dapat terbentuk jalinan kerja sama dengan sekolah, sehingga memudahkan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang lain, dapat ditindak lanjuti dengan memberikan penyuluhan sejenis di tempat yang berbeda, karena ada permintaan untuk sasaran yang berbeda pula.

Berbicara tentang remaja memang selalu menarik perhatian semua kalangan. Tidak hanya karena remaja merupakan sosok unik ketika melewati fase perubahan fisik namun juga dari perubahan non fisik yang penuh gejolak, potensi dan kedinamisan. Remaja laki-laki dengan perubahan suara, adanya jakun, atau mulai tumbuhnya-payudara pada perempuan menunjukkan adanya perubahan fisik. Sedangkan perubahan non fisik meliputi kelabilan emosi, perkembangan jiwa, dan pembentukan karakter yang sering ditemui dari gejala yang ditunjukkan dalam perilakunya. Pakar psikologi mengatakan fase ini dikenal dengan proses pencarian jati diri dan pemahaman diri, penajakan peranan dan kedudukannya dalam lingkungan. Dalam proses pencarian jati diri ini, remaja membutuhkan kemandirian yang meliputi: Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Ada suatu dorongan yang kuat untuk terlepas dari ketergantungan dengan orang tua, keinginan dihargai sebagai orang dewasa dan mempunyai hak terhadap dirinya dalam berkeputusan serta bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.

Masa remaja adalah masa pembelajaran. Meskipun remaja mendapatkan kesempatan mengembangkan potensi diri, namun tetap memerlukan bekal, bimbingan dan pengarahan orang tua, pendidik serta dukungan

lingkungan yang kondusif. Membekali mereka dengan pemahaman sebuah konsep hidup yang benar sangat diperlukan dalam proses pencarian jati diri. Dengan bimbingan, membentuk remaja merasa percaya diri karena secara kemampuan mereka belum teruji dalam menghadapi tantangan hidup. Keterlibatan orang tua, pendidik dan lingkungannya dalam memberikan pengarahan akan membentuk kesiapan mentalnya karena secara kejiwaan remaja masih labil, mudah kebingungan ketika mengalami kesulitan dan kegagalan menjalani hidupnya.

Persoalan remaja saat ini sudah masuk dalam tataran kritis dan sulit dikendalikan. Hal ini menjadikan berbagai kalangan merasa cemas dan berupaya menemukan langkah-langkah penyelesaiannya. Bagaimanapun juga remaja adalah aset negara, agama, dan penerus perjuangan generasi sebelumnya. Secara kejiwaan remaja mempunyai energi yang berpotensi menghasilkan kecermelangan berfikir dalam menemukan ide dan inovasi baru yang penuh kedinamisan. Namun potensi ini harus diimbangi dengan kejelasan arah dan tujuan hidupnya. Ketika remaja kosong dengan tujuan hidup yang benar, pemanfaatan potensi ini akan beralih pada keadaan yang justru merugikan bahkan menghancurkan kehidupannya.

Sebagaimana pernyataan yang dikeluarkan presiden RI bahwa endemik ganda narkoba dan HIV/AIDS telah mencapai keadaan yang menguatirkan eksistensi negara. Beliau menyarankan langkah antisipatif dengan 3T-nya: (1) tingkatkan kepemimpinan dan upaya pencegahan; (2) Tingkatkan layanan kesehatan komprehensif, profesional dan manusiawi dan tingkatkan mobilisasi sumber dana dan daya. Banyak pula pernyataan solutif yang diberikan para praktisi kesehatan, psikologi

bahkan pemerhati remaja tentang cara terbaik bagaimana mencegah semakin menjamurnya kasus endemik ganda yang merusak generasi bangsa.

Pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja sekarang sudah menjadi wabah yang setiap saat bisa melahirkan berbagai penyakit fisik dan psikososial. Sebagian praktisi mengatakan remaja putri merupakan pihak yang sangat dikorbankan akibat pergaulan bebas ini. Untuk itu perlu memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksinya sehingga remaja memahami tentang dirinya, keunikan organ reproduksinya.

Dengan demikian, remaja mampu memberikan keputusan tepat dan bertanggung jawab terhadap penggunaan organ reproduksinya. Selain itu dengan dalih kedaruratan, diambil langkah-langkah penyelesaian seperti ATM kondom untuk mencegah penularan HIV/AIDS, anjuran pemakaian jarum steril saat mengonsumsi narkoba, kemudahan sarana untuk melakukan aborsi aman yang sebenarnya justru akan memfasilitasi semakin berkembangnya seks bebas berikut juga dampaknya. Sekali lagi kita selalu dihadapkan dengan kenyataan bahwa kenaikan kasus dampak dari pergaulan bebas yang terjadi di masyarakat terutama remaja semakin tidak terkendali. Ibarat fenomena gunung es dampak pergaulan bebas dan seks bebas yaitu meningkatnya pemakai narkoba, berkembangnya penyakit menular seksual terutama HIV/AIDS yang akan menghancurkan aset termahal bangsa ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembinaan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan seks bebas dikalangan remaja di SMP Al Ma'arif Bantul ini

merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya bahaya penyalahgunaan narkoba dan seks bebas dikalangan remaja. Kegiatan PPM ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk mencegah dan memperbaiki kondisi dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan seks bebas yang dapat merusak remaja yang merupakan aset termahal bangsa ini.

Dengan pembinaan ini diharapkan para remaja memahami, menyadari akan bahaya narkoba dan seks bebas sehingga tidak akan terpengaruh ataupun berkenalan dengan narkoba maupun seks bebas.

Saran

Pihak pemerintah seharusnya lebih gencar dalam mensosialisasikan tentang kegiatan pembinaan dalam menanggulangi permasalahan narkoba dan seks bebas. Perlu dilakukan kerja sama dari pihak instansi terkait dalam mensosialisasikan kegiatan pembinaan dalam menanggulangi permasalahan narkoba dan seks bebas. Kegiatan pembinaan dalam menanggulangi permasalahan narkoba dan seks bebas dijadikan sebagai agenda kegiatan rutin. Kegiatan-kegiatan PPM serupa perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nanizar Zaman-Joenoed, Pharm D. (1994). *Masalah Penyalahgunaan Obat*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sardjono O.S. (1982). *Penyalahgunaan Obat dan Ketergantungan Obat*. Pembinaan Profesi Apoteker Pengelola Apotek, Dirjen POM, DepKes RI.
- Subagyo Partodiharjo. (2006). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Weka Gunawan. (2006). *Keren Tanpa Narkoba*. Jakarta: Grasindo.
- Depkes RI. (2001). *Pedoman, Modul dan Materi Pelatihan "Dokter kecil"*. Jakarta.
- Depkes RI. *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota*.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika